

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata secara material maupun spritual dengan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, serta menjalankan roda perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial, Dengan kata lain, tujuan dari pembangunan itu adalah untuk mengentaskan kemiskinan sehingga Bangsa Indonesia menjadi Bangsa yang Sejahtera di Negeri-nya sendiri.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya dinegara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan, bukan saja karena masalah kemiskinan ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multi dimensional yang masih dihadapi oleh Bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu, salah satu cara dalam mewujudkan pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan suatu bangsa sesuai dengan UUD 1945 pada alenia ke IV adalah dengan dibentuknya suatu usaha bersama berbadan hukum dengan tujuan mensejahterakan anggotanya secara khusus dan mensejahterakan masyarakat pada umumnya yang disebut dengan Koperasi.

Berbicara mengenai koperasi kita tentu tidak asing lagi dengan nama Bung-Hatta atau Drs.Mohammad Hatta. Dalam sejarah Indonesia, namanya bukan saja tertulis dengan tinta emas karena perjuangan menegakkan Republik Indonesia, sebagai salah seorang proklamator dan kemudian menjadi wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Tetapi beliau juga terkenal karena perjuangannya menjadikan koperasi sebagai wahana utama perekonomian indonesia.¹

Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian. Koperasi di Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.² Hal tersebut juga didukung dengan adanya Pasal 33 UUD 1945, pada ayat 1 yang menyebutkan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa koperasi telah memiliki kedudukan yang cukup kuat karena memiliki dasar konstitusial yang jelas.

Saat ini kehidupan berkoperasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, sebab bagi masyarakat Indonesia dengan menjalankan perkoperasian berarti ikut membangun perekonomiannya, pemerintah merupakan pemrakarsa

¹Ninik Widiyanti, *manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 102

²Undang –Undang No 25 Tahun 1992

ekonomi yang memiliki misi untuk memajukan koperasi sesuai dengan apa yang dikehendaki, sehingga mempunyai kemampuan dapat dipergunakan sebagai alat untuk memajukan ekonomi nasional.

Undang-Undang Dasar telah menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu pemberdayaan masyarakat melalui koperasi diharapkan akan mampu memberikan dampak yang baik bagi suatu perekonomian. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 Pasal 4 bahwa fungsi dan peranan koperasi yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa, berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dan menciptakan tolong menolong antar sesama, mempermudah masyarakat menengah kebawah untuk memulai sebuah usaha. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah :

Al Maidah/ 5 ayat 2:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ۝٢

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”³

Dari Firman Allah swt diatas, maka jelaslah bagi umat muslim wajib untuk tolong menolong dalam kebaikan. Manusia hidup tidak lepas dari adanya saling keterkaitan dan saling membutuhkan satu sama lainnya, karena manusia makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendirian. Untuk itu manusia sebagai makhluk hidup saling berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya.

Adapun kegiatan koperasi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota koperasi secara khusus dan masyarakat dilingkungannya secara umum. Tetapi keadaannya saat ini masih berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwasanya Perkembangan koperasi di Kota Banjarmasin masih banyak menghadapi masalah baik di bidang kelembagaan maupun dibidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah masalah tersebut dapat bersumber dari dalam koperasi itu sendiri maupun dari luar. Masalah kelembagaan koperasi juga dapat dikelompokan dalam masalah intern maupu ekstern. Masalah intern mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan pembina koperasi. Sedangkan masalah ekstern mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha usaha lain,dan juga dengan instansi pemerintah mengenai keadaan koperasi di Kota Banjarmasin saat ini, salah satunya banyaknya koperasi resmi yang tidak aktif di Kota Banjarmasin.⁴

Koperasi resmi merupakan koperasi yang telah mempunyai badan hukum dan tercatat dalam Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja. Berbicara mengenai koperasi tidak aktif, menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, jumlah keseluruhan koperasi yang ada dikota Banjarmasin terdiri 506 unit, adapun yang terdiri dari koperasi aktif sebanyak 146 unit, koperasi terancam tidak aktif sebanyak 150 unit dan koperasi tidak aktif sebanyak 210 unit.⁵

Hal-hal tersebut diatas mengindikasikan bahwa masih adanya masalah dalam pembinaan perkoperasian di Kota Banjarmasin. Pihak yang mempunyai tugas dan wewenang untuk melakukan pembinaan terhadap koperasi adalah Dinas yang menaungi masalah perkoperasian khususnya

koperasi yang tidak aktif di Kota Banjarmasin adalah Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja. Dinas tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk melakukan pembinaan koperasi di Kota Banjarmasin, yaitu dengan

³Departemen agama, Republik Indonesia., Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Jakarta: 1995 magfirah Pustak, hal. 16

⁴ Syahabtiansyah, Kepala Bidang Perencanaan, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, wawancara Pribadi, 13 april 2018

⁵Data koperasi dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

melakukan strategi pembinaan dan peningkatan terhadap penguatan kelembagaan koperasi aktif agar koperasi tidak aktif dapat berkurang di Kota Banjarmasin. Dengan adanya strategi tujuannya adalah meningkatkan koperasi aktif yang tangguh dan mandiri serta terarah kebijakannya yaitu mengembangkan dan meningkatkan kapasitas, kualitas dan produktivitas koperasi. Namun sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pembinaan koperasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin masih belum optimal karena masih terdapat banyaknya koperasi yang tidak aktif di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menjadikannya sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi. Oleh karena itu penulis menyusun penelitian yang berjudul **“STRATEGI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO DAN TENAGA KERJA DALAM MENGATASI KOPERASI TIDAK AKTIF DIKOTA BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Bagaimana Strategi Dinas Koperasi usaha mikro dan Tenaga kerja yang tepat dalam mengatasi koperasi tidak aktif?
2. Apa saja kendala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi Koperasi tidak aktif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Mengetahui Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi Koperasi tidak aktif.
2. Mengetahui apa saja Kendala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi Koperasi tidak aktif.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan di antaranya sebagai berikut:

1. Bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti dari sudut yang berbeda.

2. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis selanjutnya yang berkenaan dengan masalah strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi koperasi tidak aktif.
4. Sebagai bahan secara teoritis dan praktis untuk mengurangi koperasi yang tidak aktif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah strategi yang dirumuskan melalui hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti.
 2. Mengatasi adalah menguasai permasalahan keadaan, yang dimaksud dalam penelitian ini mengatasi yakni upaya menyelamatkan koperasi yang terancam mati agar jumlah koperasi yang tidak aktif tidak semakin bertambah.
-

3. Koperasi tidak aktif adalah koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama 2 tahun terakhir dan tidak ada melakukan kegiatan usaha. Sedangkan koperasi terancam tidak aktif yaitu koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tidak ada melakukan kegiatan usaha namun belum mencapai 2 tahun berturut-turut, koperasinya masih resmi namun pengurusnya susah dicari.⁶

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu penulis jelaskan bahwa yang strategi yang dirumuskan melalui analisis SWOT adalah strategi untuk menghindari peningkatan jumlah koperasi tidak aktif dengan cara menyelamatkan koperasi yang terancam tidak aktif agar tidak menjadi koperasi tidak aktif dikemudian hari.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Skripsi oleh saudara Wungu Amali Ilmi (6661120584) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sultan Agung Tirtayasa yang berjudul: “Strategi Dinas perdagangan perindustrian dan Koperasi dalam Pembinaan Koperasi dikota Serang.” Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penulis teliti. Dari segi subjek, peneliti terdahulu mengambil subjek yaitu Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi. Dari segi objek, peneliti terdahulu mengambil objek strategi dalam membina Koperasi di Kota Serang. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah strateginya dalam

⁶Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Disdagkopukm, 2018)

2. pembinaan masih belum optimal dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembinaan ini yaitu strategi mendorong peran serta masyarakat khususnya pengurus dan anggota koperasi untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan memberdayakan koperasi serta strategi memperkuat kerjasama lintas sektor dalam pembinaan koperasi.
3. Skripsi oleh saudara Rahmadinah (0901160172) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang berjudul: “Peranan Dinas Koperasi dalam Membina Koperasi Syariah di provinsi kal-sel.” Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penulis teliti. Dari segi subjek, peneliti terdahulu mengambil subjek yaitu Dinas Koperasi di provinsi Kal-Sel sedangkan penulis disini mengambil objek di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenag Kerja Kota Banjarmasin. Adapun objek yang diambil peneliti terdahulu yaitu peran dalam membina koperasi syariah, sedangkan yang penulis teliti disini strategi dalam mengatasi koperasi tidak aktif.
4. Skripsi saudara Mirhat Solihin, Tahun 2015 yang berjudul: “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Modal Kerja di KOPSYAH Serba Usaha Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Anjir Muara (ditinjau dari manajemen pembiayaan)”. Dari segi subjek peneliti terdahulu mengambil subjek yaitu Koperasi Syariah Serba Usaha Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Anjir Muara, sedangkan objeknya yaitu strategi penyelesaian pembiayaanya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa ketertarikan peneliti terhadap keluhan pihak koperasi tentang adanya kredit macet oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di KOPSYAH Serba Usaha Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Anjir Muara dalam menjalankan produk

pembiayaan yang mengalami permasalahan, seperti keterlambatan pihak lembaga dalam menyediakan dana dalam pembiayaan modal kerja.

Dari ketiga kajian pustaka diatas terdapat banyak perbedaan baik latar belakang, subjek maupun objek yang diteliti oleh penulis. Subjek penulis adalah Pegawai Dinas Koperasi. Sedangkan objek penulis adalah Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi Koperasi yang tidak aktif dikota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis membagi skripsi ini dalam lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB III adalah metode penelitian, terdiri dari jenis sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV adalah laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.